

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA ORGANISASI TERHADAP  
PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING****Oleh :****Muhammad Williams Rahaditama**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Alfafa (STIE YA) Bangko Jambi

Email : [willyrahaditama@gmail.com](mailto:willyrahaditama@gmail.com)**Article Info***Article History :*

Received 16 Agustus - 2022

Accepted 25 Agustus - 2022

Available Online

30 September - 2022

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of determinants of sustainability reporting (empirical study on participating companies in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)). Determinants of sustainability reporting are classified into 2, namely: financial performance and corporate governance. Financial performance includes: company size, profitability, and leverage. Corporate governance includes: board of directors and audit committee. The data used in this study are secondary data in the form of sustainability report data, annual reports and financial statements of companies listed on the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) in 2018-2020 with sample selection using purposive sampling method. This study uses a quantitative approach with analytical methods using multiple linear regression test. The results of the study show that firm size, profitability, and leverage have no effect on the sustainability reporting disclosure. Meanwhile, the board of directors and the audit committee affect the sustainability reporting disclosure..*

**Keyword :**

*sustainability reporting,  
financial performance,  
corporate governance*

**1. PENDAHULUAN**

Menghasilkan laba dan memastikan nilai perusahaan yang lebih tinggi untuk pemegang saham dianggap sebagai tujuan akhir perusahaan dalam spektrum tradisional. Dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, perusahaan sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan perusahaan, merusak lingkungan dan sistem ekologi, serta membahayakan keselamatan karyawan (Skouloudis et al., 2019). Perusahaan dikritik atas dampak negatif operasi bisnis mereka terhadap masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Hal ini membuat para *stakeholder* (investor, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan karyawan) merasa berada dalam risiko karena dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan alam. Apabila dibiarkan berlangsung terus-menerus, dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan dari lingkungan, bahkan kelangsungan hidup manusia. (Sabrina dan Lukman, 2019).

Kesalahan dalam pengelolaan bisnis seperti itu dapat memicu terjadinya eksploitasi karyawan dan penipuan akuntansi, yang pada akhirnya mempengaruhi solvabilitas perusahaan, penurunan nilai, serta citra dan kepercayaan publik (Ehsan et al., 2018). Seluruh pemangku kepentingan

memaksa manajemen perusahaan untuk mengambil langkah-langkah tambahan dan memikul tanggung jawab untuk menjadi lebih etis dan bertanggung jawab secara sosial (Khan, 2019).

Saat ini bisnis beroperasi dalam lingkungan global yang dinamis. Pada saat yang sama, lingkungan bisnis yang dinamis menghadapi ancaman tertentu, yang harus ditangani dan dikendalikan demi perlindungan pemangku kepentingan dan generasi mendatang (Mahmood et al., 2019). Permasalahan tersebut tidak dapat dikompromikan karena perusahaan bertanggung jawab secara sosial atas dampak keberlanjutan dan masalah lingkungan. Seluruh perusahaan bergantung pada sumber daya tersebut untuk beroperasi (Hongming et al., 2020).

Perusahaan dapat terus bertahan tergantung pada tingkat dimana organisasi mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi mereka. Mengintegrasikan isu keberlanjutan dalam strategi industri akan membantu organisasi dalam pengurangan limbah, pengurangan emisi, efisiensi dan konservasi energi (Kaoje dan Babangida, 2020). Organisasi yang unggul dalam implementasi dan pengungkapan keberlanjutan selain mendapatkan penerimaan masyarakat, juga merupakan strategi bisnis yang menghasilkan keuntungan besar

investasi (Kaoje et al, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keberlanjutan memiliki peran penting dalam keberhasilan perusahaan karena melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dalam kegiatan yang berdampak ekonomi, masyarakat, dan lingkungan (Ariyani dan Hartomo, 2018).

*Sustainability reporting* (SR) merupakan perubahan paradigma baru yang tidak hanya terkait dengan pengungkapan, tetapi juga merupakan integrasi proses komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Meutia et al, 2021). Tujuan dari pelaporan lingkungan dan sosial perusahaan adalah untuk mendapatkan penerimaan sosial atau keabsahan aktivitas organisasi (Welbeck et al., 2017).

Dengan alasan tersebut, maka perusahaan yang telah menerbitkan SR (*Sustainability report*) pada tahun berikutnya akan mengungkapkannya kembali. Hal-hal yang mempengaruhi pelaporan SR (*Sustainability report*) juga bervariasi seperti kinerja keuangan (*financial performance*) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan dengan cara yang berbeda seperti total aset, ukuran log nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. (Ruhana dan Hidayah, 2019). Nilai ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar dituntut untuk lebih banyak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial (Barung, et al., 2018) karena gengsi mereka sebagai perusahaan besar (Thomas et al., 2020) sehingga dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perekonomian di masa depan (Chairina dan Hardi, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terkait dengan aset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*Return on Aktiva*). Teori *stakeholders* menghubungkan profitabilitas dengan *sustainability report* yaitu profitabilitas tinggi dapat menunjukkan adanya laba yang tinggi, sehingga kinerja keuangan menjadi tinggi, maka tingkat kepercayaan perusahaan tinggi (Yunan, et al, 2021). Tingkat kepercayaan yang tinggi membuat perusahaan dapat memberitakan kinerja perusahaan pada pengungkapan *sustainability report* (Rahman et al, 2017).

Rasio *leverage* dapat diartikan sebagai besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari pihak luar. Rasio *leverage*

menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat membayar semua kewajibannya baik yang jangka pendek maupun jangka panjang (Brigham dan Houston, 2009). Perusahaan dengan *leverage* tinggi berusaha mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan termasuk kreditur melalui laporan keberlanjutan. Perhatian terhadap *leverage* yang tinggi dapat dialihkan melalui laporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjaga dukungan dan kepercayaan kreditur. Laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial. Ini adalah upaya agar kehadiran perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan mendapat dukungan serta kepercayaan dari kreditur (Thomas et al, 2020).

Dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG), dibutuhkan kinerja dewan direksi yang baik. Dewan direksi dapat diartikan sebagai pemimpin dari suatu badan usaha yang ditetapkan oleh para pihak pemegang saham untuk dijadikan perwakilan mereka terkait masalah pengelolaan perusahaan (Jan dan Sangmi, 2016). Keberadaan dewan direksi mampu mendukung pengungkapan tanggung jawab sosial demi pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi asimetri informasi antara orang dalam dan pihak luar perusahaan (Nguyen dan Nguyen, 2020). Jumlah rapat antar dewan direksi menunjukkan sering atau tidaknya dilakukan komunikasi dan koordinasi antar dewan. Artinya, semakin banyak rapat yang diselenggarakan oleh direksi, semakin sering pula diadakannya komunikasi yang dapat memudahkan tercapainya GCG, sehingga tingkat diungkapkannya informasi juga akan meningkat (Krisyadi dan Ellen, 2020).

Komite audit dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tahun 2015 pasal 1 angka 1 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan. (Madona dan Khafid, 2020). Semakin banyak jumlah pertemuan, maka semakin mampu juga komite audit dalam mendorong manajemen untuk mempublikasikan *sustainability report* yang bisa dijadikan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi (Krisyadi dan Ellen, 2020).

Secara empiris terdapat bukti adanya pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya karena adanya ketidak konsistenan hasil dan peneliti menggunakan populasi pada Perusahaan yang menjadi peserta ajang Asia *Sustainability reporting* Rating (ASRRAT) tahun 2018-2020.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder*) mengacu pada pengelolaan hubungan antara pihak-pihak terkait dan tanggung jawab perusahaan dengan pihak-pihak tersebut. Karena pengelolaan hubungan yang efektif antara pemangku kepentingan penting bagi citra perusahaan dan keunggulan kompetitif, seberapa banyak sumber daya yang dialokasikan untuk mengelola hubungan, termasuk pengungkapan keberlanjutan sukarela dalam laporan tahunan, adalah penting (Nguyen dan Nguyen, 2020).

Teori pemangku kepentingan menyarankan bahwa pemangku kepentingan potensial termasuk pemegang saham, kreditur, pemasok, manajer, pelanggan, pesaing, karyawan, keluarga karyawan, media, komunitas lokal, badan amal lokal, dan generasi mendatang semua mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan sukarela organisasi. Saat ini, banyak bisnis sedang dipantau secara ketat untuk tindakan mereka, tidak hanya oleh pemegang saham dan investor, tetapi juga oleh banyak pemangku kepentingan lainnya seperti pelanggan, kreditur, pemasok, masyarakat, dan aktivis lingkungan. Hal ini mencerminkan meningkatnya permintaan dari banyak kelompok pemangku kepentingan dan pentingnya isu-isu sosial dan lingkungan yang terkait dengan globalisasi.

### Teori Legitimasi

Legitimasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan itu berada. Perusahaan akan terus didukung oleh masyarakat jika perusahaan tidak melanggar norma dan nilai. Legalitas yang diberikan masyarakat akan dicabut jika ada hal-hal yang mencurigakan dan mengurangi kepercayaan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan dapat mengurangi kesenjangan legitimasi dengan menerbitkan laporan keberlanjutan (Aniktia dan Khafid, 2015). Perusahaan harus mampu menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Hal ini bertujuan untuk memberikan reputasi

positif dari pandangan para pemegang kepentingan, sehingga perusahaan dapat terus menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Yunan et al, 2021).

### Sustainability Reporting

Laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai dan model tata kelola organisasi, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global (GRI, 2013).

SR dirancang untuk membantu perusahaan dalam merencanakan, menyiapkan, melaporkan dan mengungkapkan informasi tentang komitmen perusahaan, implementasi, pengukuran, pengungkapan dan akuntabilitas pengelolaan kinerja masalah ekonomi, sosial dan lingkungan dan tata kelola perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam rangka mewujudkan visi dan tujuan perusahaan dan pemangku kepentingan yang berkelanjutan (Ariyani dan Hartomo, 2018).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan yang perusahaan miliki diklasifikasikan menurut total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan sebagainya (Septiani et al. 2018), (Tobing et al., 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa total aset adalah semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar (Islamiati dan Suryandari, 2020).

Perusahaan yang memiliki aset yang besar dianggap memiliki kewajiban agar melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap memiliki dana yang cukup besar untuk dapat mensejahterakan masyarakat melalui sumbangan – sumbangan. Biaya dalam sumbangan tersebut tentunya agar meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Endiramurti et al. 2019). Variabel ukuran industri dalam penelitian ini diukur terhadap *natural log of total assets*. Total aset dapat dihitung sebagai logaritma natural untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan kecil, menengah dan besar.

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Novari dan Lestari, 2016). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengarah pada pengungkapan

tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan serta berusaha melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan, sehingga kepercayaan stakeholder dapat meningkat dan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan keuntungan perusahaan melalui peningkatan investasi (Islamati dan Suryandari, 2021).

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diestimasi dengan *return on assets* (ROA) karena dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut teori pemangku kepentingan, ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan akan mendapatkan lebih banyak dukungan dari pemangku kepentingan (Wulandari & Septiani, 2017).

#### **Leverage**

Perusahaan yang sumber utama modalnya berasal dari pihak ketiga atau kreditur merupakan perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi, maka akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada kreditur, pemasok, dan investor dengan tujuan untuk menciptakan kepercayaan yang lebih besar kepada kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan meningkatkan kesempatan memperoleh investasi dari lembaga keuangan (Nguyen & Nguyen, 2020).

Leverage digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi mereka. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi lebih memungkinkan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan dapat melaporkan laporan keberlanjutan untuk membujuk dan mendapatkan pinjaman kredit dari pemangku kepentingan. Karena SR dapat memenuhi pemegang saham atau investor dan pemangku kepentingan dalam menjalankan operasi perusahaan yang lebih peduli dengan lingkungan untuk tujuan keberlanjutan perusahaan (Ariyani dan Hartomo, 2018).

#### **Dewan Direksi**

Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *good corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan

direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, dewan direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan. (Purbandari dan Suryani, 2018).

#### **Komite Audit**

Komite audit dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tahun 2015 pasal 1 angka 1 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Salah satu tugas komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik/pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi, salah satunya prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan. (Madona dan Khafid, 2020)

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting***

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan yang perusahaan miliki diklasifikasikan menurut total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan sebagainya (Septiani et al. 2018). Ukuran perusahaan yang besar sama dengan memiliki kekayaan yang besar, perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak akan lepas dari tekanan dan pengaruh dari masyarakat. Persepsi masyarakat menganggap bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga pengaruh yang lebih besar tersebut membuat perusahaan lebih memperhatikan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya melalui pengungkapan *sustainability report*. Atas dasar ini maka perusahaan yang tergolong besar akan lebih luas dalam pengungkapan informasinya dengan mengungkapkan kepedulian pada sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* (Dewi dan Pitriasari 2019).

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Endiramurti et al. 2019), (Tuan et al. 2019), (Barung et al. 2018), (Lucia and Panggabean

2018), menyatakan hasil berpengaruh positif, yang artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan sustainability report. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability reporting**

## 2) Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sustainability reporting

Profitabilitas rasio ini merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola penjualan dan pendapatan investasi dalam memperoleh laba (Kasmir 2019). Profitabilitas dengan pengungkapan sustainability report dihubungkan dengan teori stakeholders yaitu profitabilitas yang tinggi menjadikan sebuah kinerja keuangan perusahaan menjadi baik, baiknya kinerja keuangan akan membangun kepercayaan perusahaan yang tinggi dan dapat memberitakan hal – hal baik tersebut pada stakeholders. Berita tersebut berupa informasi, yang dimana informasi ini menjadikan tujuan untuk membuat para stakeholders menjadi puas terhadap kinerja perusahaan, informasi tersebut diungkapkan dalam bentuk pengungkapan sustainability report. (Rahman et al. 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Liana 2019), (Tuan et al. 2019), (Fitri and Yuliandari 2018), (Wijayana and Kurniawati 2018), dan (Rahman et al. 2017), menunjukkan hasil ROA berpengaruh positif, yang mengartikan bahwa laba yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan sustainability report menjadi lebih luas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability reporting**

## 3) Pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan sustainability reporting

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Perusahaan dengan leverage tinggi berusaha mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan termasuk kreditur melalui laporan keberlanjutan. Perhatian terhadap leverage yang tinggi dapat dialihkan melalui laporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjaga dukungan dan kepercayaan kreditur. Laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan

bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial. Ini adalah upaya agar kehadiran perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan mendapat dukungan serta kepercayaan dari kreditur (Thomas et al, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas et al (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yanto (2021). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability reporting**

## 4) Pengaruh dewan direksi terhadap luas pengungkapan sustainability reporting

Berdasarkan code of corporate governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan fungsi pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi meliputi lima fungsi yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. (Afifulhaq, 2018).

Seringnya rapat yang diadakan dewan direksi terbukti akan meningkatkan efektivitas komunikasi antar anggota direksi sehingga GCG yang diterapkan dan keterbukaan informasi perusahaan juga meningkat. Tingginya frekuensi jumlah rapat dewan direksi akan meningkatkan efektivitas komunikasi antar anggota direksi sehingga GCG yang diterapkan dan keterbukaan informasi perusahaan juga meningkat (Sofa dan Respati, 2020) serta mendorong manajemen untuk mempublikasikan sustainability report yang bisa dijadikan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi (Krisyadi dan Ellen, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisyadi dan Ellen (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Respati (2020) dan Wulanda et al (2017). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : dewan direksi berpengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability reporting**

## 5) Pengaruh komite audit terhadap luas pengungkapan sustainability reporting

Komite audit memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan bisnisnya, memiliki pemahaman tentang risiko dan pengendalian, memiliki pemahaman yang baik tentang pelaporan keuangan dan non-keuangan

(Hidayah et al, 2019) dan memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan stakeholder secara luas (Madona dan Khafid, 2020). Untuk menuju keterbukaan informasi yang lebih baik, selain menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas, komite audit akan menyampaikan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi dalam laporan tambahan yaitu pengungkapan sustainability report. Oleh karena itu, melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan SR sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan good corporate governance.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Afsari et al. 2018) dan (Aniktia and Khafid 2015), menyatakan hasil berpengaruh positif, banyaknya anggota komite audit dapat memperluas pengungkapan sustainability report. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability reporting**

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory yang didesain untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris dan berusaha menjelaskan hubungan kausalitas pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Asia Sustainability reporting Rating (ASRRAT)* di Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keberlanjutan (*sustainability report*), laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan yang terdaftar pada *Asia Sustainability reporting Rating (ASRRAT)* tahun 2018-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh NCSR, yaitu [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai *Asia Sustainability reporting Rating (ASRRAT)* di Indonesia periode tahun 2018-2020.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

*Sustainability reporting* merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas

dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)-G4*. Total item pengungkapan dalam indeks GRI G4 ini adalah sebanyak 149 item pengungkapan yang terbagi kedalam tujuh indikator yaitu, standar umum, ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

Pengukuran pengungkapan *sustainability reporting* dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor setiap perusahaan. Perhitungan indeks luas pengungkapan *sustainability reporting* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{149} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Perusahaan dengan total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya rendah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogaritma, dihitung dengan rumus (Yunan et al, 2021):

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* Adapun pengukuran ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lucia dan Panggabean, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Leverage* merupakan perbandingan antara total utang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Koefisien	Nilai t	Sig.
(Constant)	52,927	2,269	0,026
SIZE	-0,180	-0,236	0,814
ROA	-0,311	-1,157	0,250
DER	-0,001	-0,168	0,867
Dewan Direksi (DD)	0,192	2,523	0,013
Komite Audit (KA)	0,276	2,539	0,013
R	0,340		
R Square	0,116		
Adjusted R Square	0,069		
F Hitung	2,464		
Sign F	0,038		

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi penelitian dapat disusun sebagai berikut ini.

$$SR = 52,927 - 0,180 \text{ SIZE} - 0,311 \text{ ROA} - 0,001 \text{ DER} + 0,192 \text{ DD} + 0,276 \text{ KA} + e$$

##### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Besarnya ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu melakukan aktivitas *pengungkapan sustainability reporting* agar dapat mempengaruhi pihak-pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Riza, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019), Dewi dan Pitriasari (2019), dan Safitri dan Saifudin (2019).

##### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability reporting

Afifah et al (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan aktivitas sosial yang lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil dan menganggap bahwa pengungkapan *sustainability reporting* (SR) bukanlah aktivitas yang merugikan dan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Qadriatin (2018), Safitri dan Saifudin (2019), dan Sofa dan Respati (2020).

##### 3. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability reporting

*Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan data dan perbedaan alat ukur yang digunakan untuk menemukan pengaruh pada *sustainability report* itu sendiri. Penelitian ini tidak mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa, tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Rifandi, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pitriasari (2019), Liana (2019), dan Safitri dan Saifudin (2019).

##### 4. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah rapat dewan direksi yang terbukti dapat meningkatkan komunikasi yang efektif antar anggota direksi. Banyaknya jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan direksi juga dapat meningkatkan keterbukaan informasi perusahaan (Sofa dan Respati, 2020) serta mendorong manajemen untuk memperluas pengungkapan *sustainability reporting* yang dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi (Krisyadi dan Ellen, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholmi dan Susadi (2021), Ardiani et al (2022), dan Sofa dan Respati (2020).

## 5. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Untuk menuju keterbukaan informasi yang lebih baik, selain menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas, komite audit akan menyampaikan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi dalam laporan tambahan yaitu pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan SR sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al (2019), Ardiani et al (2022), dan Susadi dan Kholmi (2021).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*
- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*
- Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*
- Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*
- Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

## 6. REFERENSI

- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on *Sustainability reporting* Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347-3002.
- Adila, Wanda, and Efrizal Syofyan. 2016. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)." *Jurnal WRA* 4(2):777-91.
- Afifulhaq, Annisa Fauziah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Afsari, R., Purnamawati, I.G.A. and Prayudi, M.A., 2018. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
- Ariyani, A. P., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis Of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes Of *Sustainability reporting* In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 15-25.
- Barung, Margaretha, Aaron M. A. Simanjuntak, and Linda Y. Hutadjulu. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(November):76-89.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 33-53.
- Dewi, S., & Yanto, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 64-78.
- Diono, Handre, Tri Jatmiko, and Wahyu Prabowo. 2017. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report." *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report* 6(3):615-24.
- Ehsan, S., Nazir, M. S., Nurunnabi, M., Raza Khan, Q., Tahir, S., & Ahmed, I. (2018). A multimethod approach to assess and measure corporate social responsibility disclosure and practices in a

- developing economy. *Sustainability*, 10(8), Article 2955
- Endiramurti, Saktiana Rizki, Achmad Budiman Rosadi, and Agung Nur Probohudono. 2019. "Going Concern Company And Its Relation To Sustainability Report Disclosure: Evidence From Soes In Indonesia." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Ernst & Young Global Limited. (2013). *Value of Sustainability reporting. A Study by Ernst & Young LLP and The Boston College Center For Corporate Citizenship*
- Fitri, Annisa Annur, and Willy Sri Yuliandari. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ) The Influence Of Financial Performance On Sustainability report Disclosure ( Study of Company Listed in I." *E-Proceeding of Management* 5(2):2218– 26.
- Global Reporting Initiative (GRIa). 2013. *Pedoman Laporan Berkelanjutan G4*. Amsterdam
- Hardi, E., & Chairina, C. (2019). The Effect of Sustainability Reporting Disclosure and Its Impact on Companies Financial Performance. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(1), 67-75.
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors affecting the disclosure of sustainability reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219-229.
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). *Sustainability reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms*. *SAGE Open*, 10(3), 2158244020953180.
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2021). The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197-215.
- Jan, S., & Sangmi, M. (2016). The Role of Board of Directors in Corporate Governance. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 2(5), 707–715.
- Kaoje, A. N., Sani, A. B., Tanko, G. I., Babangida, M. A., & Sabo, A. (2020). The Implication of Corporate Social Cost on the Profitability of Oil Marketing Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*. Volume 22, Issue 1. Ser. II (January. 2020), PP 51-56.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khan, M. (2019). *Corporate sustainability practices impact on firm financial performance: Evidence from the Banking Sector of Pakistan*. *City University Research Journal*, 9(2), 427–438
- Kholmi, M., & Susadi, M. N. Z. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129-138.
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16-28.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200-213.
- Liana, Siska. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2):199–208.
- Lucia, Lucia, and Rosinta Ria Panggabean. 2018. "The Effect Of Firm's Characteristic And Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure." *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22-32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mahmood, Z., Kouser, R., & Masud, M. A. K. (2019). An emerging economy perspective on corporate sustainability reporting– main actors' views on the current state of affairs in Pakistan. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 4(1), Article 8.
- Meutia, I., Yaacob, Z., & Kartasari, S. F. (2021). *Sustainability reporting: AN OVERVIEW OF THE RECENT DEVELOPMENT*. *Accounting and Financial Control*, Volume 3, Issue 1, 2019–2020. [http://dx.doi.org/10.21511/afc.03\(1\).2020.03](http://dx.doi.org/10.21511/afc.03(1).2020.03)
- Nguyen, A. H., & Nguyen, L. H. (2020). Determinants of sustainability disclosure: Empirical evidence from vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(6), 73-84.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. (2013). Environmental Incidents, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures) : Studi pada *Sustainability report* Asia Pulp and Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-12.
- Purbandari, Y., & Suryani, R. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(1), 242-254.
- Rahman, Aulia Rayendra, Kamaliah, and Devi Safitri. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 Oleh." *JOM Fekon* 4(2):4882-95.
- Rifandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Riza, W. Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2019). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward *Sustainability report* Disclosures. *Journals: Advances in Economics, Business and Management Research*, 120.
- Sabrina, Hendro Lukman. (2019). Pengaruh *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477-486.
- Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 4(1), 13-25.
- Septiani, Hanna, Mukhzarudfa, and Yudi. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi* 57-67.
- Skouloudis, A., Malesios, C., & Dimitrakopoulos, P. G. (2019). Corporate biodiversity accounting and reporting in megadiverse countries: An examination of indicators disclosed in *sustainability reports*. *Ecological Indicators*, 98, 888-901.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) Pengaruh Dewan Direksi. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Solusi*, 16(4).
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Thomas, G. N., & Aryusmar, L. I. (2020). The Effect Of Company Size, Profitability and Leverage On *Sustainability report* Disclosure. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 4700-4706.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, dan Ruserlistyani. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102-123. Diunduh dari <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tuan, Le Anh, Phan Thanh Hai, Nguyen Xuan Hung, and Vo Van Nhi. 2019. "Research on Factors Affecting the Disclosure of Sustainable Development Report: Experimental at Vietnam National Petroleum Group." *Asian Economic and Financial Review* 9(2):232-42.
- Wahyudi, S. M. (2021). The effect of corporate governance and company characteristics on disclosure of *sustainability report* companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94-99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1), Article 11.
- Wijayana, Erna, and Kurniawati Kurniawati. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 11(2):157-71.
- Wulanda, R. D. P., Hasan, A., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris pada

Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).

Wulandari, R. N. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Disclosure (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK

PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 171-193.